

**SIKAP DAN PERILAKU PERAWAT BERPENGARUH TERHADAP PELAKSANAAN
TIMBANG TERIMA DI RUANG RAWAT INAP RSJ SAMBANG LIHUM****Noor Amaliah^{1*}, Akhmad Syarif², Iswantoro³**¹Universitas Muhammadiyah Banjarmasin²⁻³RSJ Sambang Lihum Banjarmasin

Email Korespondensi: amaliah@umbjm.ac.id

Disubmit: 13 November 2022 Diterima: 31 Desember 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.8355>**ABSTRACT**

Handover is a technique or way to convey and receive something (report) related to the patient's condition. Inaccurate information in handover can have a serious impact on patients, almost 70% of incidents that cause disability or death are due to poor communication. Many factors influence the implementation of the handover, one of which is the attitude and behavior of a nurse. The purpose of the study was to determine the relationship between attitudes and behavior of nurses with the implementation of the handover in the Inpatient Room of Sambang Lihum Hospital. The research design used was cross sectional. The study was conducted at Sambang Lihum Hospital with a sample of 135 nurses using purposive sampling technique. The study was conducted in December 2019. The research used questionnaires and observation sheets. Data analysis using univariate and bivariate with Spearman rank test. The results of the research on the attitude factor of the implementing nurses were in good category (83.70%), with the behavior of the implementing nurses in the positive category (66.67%), most of the nurses were in the good category (66.67%) in the implementation of the handover. There is a relationship between the attitude and behavior of nurses with the implementation of handover in the Inpatient Room of the Sambang Lihum Hospital.

Keywords: Attitude, Behavior, Implementation Of Handover**ABSTRAK**

Timbang terima merupakan teknik atau cara untuk menyampaikan dan menerima sesuatu (laporan) yang berkaitan dengan keadaan pasien. Ketidakakuratan informasi dalam melakukan timbang terima dapat menimbulkan dampak yang serius pada pasien, hampir 70% kejadian yang menyebabkan kecacatan atau kematian disebabkan karena buruknya komunikasi. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima salah satunya yaitu sikap dan perilaku seorang perawat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSJ Sambang Lihum dengan Sampel 135 perawat menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan bulan Desember 2019. Penelitian menggunakan

kuesioner dan lembar observasi. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji spearman rank. Hasil penelitian faktor sikap perawat pelaksana kategori baik (83,70%), dengan perilaku perawat pelaksana kategori positif (66,67%), sebagian besar dari perawat pelaksana kategori baik (66,67%) dalam pelaksanaan timbang terima. Ada hubungan sikap dan perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sumbang Lihum.

Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Pelaksanaan Timbang Terima

PENDAHULUAN

Sasaran keselamatan pasien merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Penyusunan sasaran ini mengacu kepada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari WHO Patient Safety (2007) yang digunakan juga oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS PERSI), dan dari *Joint Commission International (JCI)* (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, n.d.).

Enam sasaran keselamatan pasien adalah tercapainya hal-hal sebagai berikut: sasaran I mengidentifikasi pasien dengan benar; sasaran II meningkatkan komunikasi yang efektif; sasaran III meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai; sasaran IV memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar; sasaran V mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan; sasaran VI mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh (*Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 11 Tentang Keselamatan Pasien*, 2017).

Sasaran keselamatan pasien II adalah “meningkatkan komunikasi yang efektif” mempunyai maksud dan tujuan yaitu komunikasi efektif, yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan yang dipahami oleh resipien/penerima, akan

mengurangi kesalahan, dan menghasilkan peningkatan keselamatan pasien. Komunikasi dapat secara elektronik, lisan, atau tertulis. Komunikasi yang paling mudah mengalami kesalahan adalah perintah diberikan secara lisan dan yang diberikan melalui telepon, bila diperbolehkan peraturan perundangan. Komunikasi lain yang mudah terjadi kesalahan adalah pelaporan kembali hasil pemeriksaan kritis, seperti laboratorium klinis menelpon unit pelayanan pasien untuk melaporkan hasil pemeriksaan segera/ cito (*Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 11 Tentang Keselamatan Pasien*, 2017).

Komunikasi efektif dalam tingkat pelayanan keperawatan yang sering dilakukan adalah timbang terima (Oktaviani, n.d.). Sebagai seorang perawat, komunikasi efektif tentunya sesuatu yang sering dan harus dilakukan dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien. Komunikasi efektif saat melakukan asuhan keperawatan salah satunya adalah ketika timbang terima pasien pada pergantian *shift*. Pelaksanaan timbang terima yang dilakukan perawat merupakan tindakan keperawatan yang secara langsung akan berdampak pada perawatan pasien, selain itu juga timbang terima dibangun sebagai sarana untuk menyampaikan tanggung jawab serta penyerahan legalitas yang berkaitan dengan

pelayanan keperawatan pada pasien. Menurut (Nursalam, 2015).

Profesionalisme dalam pelayanan keperawatan dapat dicapai dengan mengoptimalkan peran dan fungsi perawat, terutama peran dan fungsi mandiri perawat. Hal ini dapat diwujudkan dengan baik melalui komunikasi yang efektif antar perawat maupun dengan tim kesehatan yang lain. Salah satu bentuk komunikasi yang harus ditingkatkan keefektifitasannya adalah saat pergantian *shift* yaitu timbang terima pasien (Nursalam, 2015). Timbang terima merupakan suatu Teknik penyampaian status Kesehatan klien secara umum, hal-hal yang perlu disampaikan pada *shift* berikutnya (Riskah et al., n.d.).

Berdasarkan penelitian (Triwibowo, 2013) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan timbang terima terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik dan benar pada saat timbang terima serta pengawasan yang baik dan berkelanjutan akan mengurangi kesalahan dalam melakukan prosedur timbang terima sebaliknya komunikasi yang kurang baik dari perawat akan berdampak buruk diantaranya yaitu bisa menimbulkan kesalahpahaman antara perawat dengan pasien maupun keluarganya serta berdampak pada keselamatan pasien.

The Joint Commission USA antara tahun 1995-2006 mencatat dari 25.000-30.000 adverse events di Australia 11% adalah karena komunikasi yang salah dalam serah terima pasien (WHO, 2019). Tahun 2009 Agency for Health care Research and Quality survey melaporkan hampir setengah dari

176.811 (49%) staf rumah sakit yang jadi responden mengatakan bahwa informasi penting tentang perawatan pasien sering hilang pada saat pertukaran *shift* (Lee et al, 2005 dalam (Keperawatan et al., 2014).

Menurut Alvarado et al, (2006) dalam penelitian (Triwibowo, 2013), mengungkapkan bahwa ketidakakuratan informasi dapat menimbulkan dampak yang serius pada pasien, hampir 70% kejadian *sentinel* yaitu kejadian yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius di rumah sakit disebabkan karena buruknya komunikasi. Dari penelitian yang dilaporkan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif sangat penting dilakukan oleh perawat pada saat timbang terima.

Kinerja perawat sebagai ujung tombak pelayanan Kesehatan merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan (Rivelino et al., 2018). Pelaksanaan timbang terima baik yang ada di dalam maupun di luar negeri menunjukkan banyak mengalami hambatan. Faktor dari dalam maupun luar individu perawat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan timbang terima (Noer et al., 2021).

Sikap yang baik serta perilaku yang positif terhadap suatu tindakan maka akan berdampak terhadap tindakan itu, semakin baik seseorang bersikap dan berperilaku terhadap timbang terima maka semakin siap seseorang dalam melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan penelitian (Dewi, 2014) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap disiplin perawat dengan efektivitas pelaksanaan timbang

terima di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

Timbang terima dengan komunikasi efektif, tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan mudah dipahami oleh pasien, maka akan menghasilkan peningkatan keselamatan pasien. Bagi perawat sendiri timbang terima dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar perawat, menjalin suatu hubungan kerjasama dan tanggung jawab antar perawat, perawat dapat mengikuti perkembangan pasien secara komprehensif, pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal dan dapat menyampaikan masalah secara langsung dan bagi rumah sakit dapat meningkatkan pelayanan keperawatan kepada pasien (Eggins Suzanne, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang hubungan sikap dan perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap RSJ Sambang Lihum.

KAJIAN PUSTAKA

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 11 Tentang Keselamatan Pasien, 2017).

Timbang terima pasien merupakan teknik atau cara untuk menyampaikan dan menerima

sesuatu (laporan) yang berkaitan dengan kondisi pasien. Proses transisi dalam pelayanan melibatkan pengalihan informasi dan tanggung jawab pelayanan (Tatiwakeng et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah analisa korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSJ Sambang Lihum dari tanggal 1 Desember sampai 31 Desember 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu perawat pelaksana yang melakukan timbang terima, berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai kontrak, berbasis pendidikan keperawatan yaitu Diploma 3 Keperawatan dan Ners, telah bekerja minimal selama 1 tahun, perawat yang tidak dalam tugas belajar, cuti, ijin dan sakit saat pengambilan data, dan Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *inform consent*. Kriteria eksklusi yaitu perawat pelaksana di ruang IGD, transit pria dan wanita RSJ Sambang Lihum dan Perawat yang tidak menyelesaikan isian angket serta tidak mengikuti timbang terima. Dari kriteria tersebut didapatkan 135 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar *check list*, kuesioner untuk mengukur variabel sikap dan perilaku perawat, sedangkan lembar *check list* digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan timbang terima. Uji statistik yang digunakan yakni uji spearman rank.

Langkah awal dalam pengumpulan data ini, peneliti mengobservasi langsung pelaksanaan timbang terima

perawat pelaksana di ruang rawat inap, kemudian pengumpulan data kuesioner dengan menemui langsung perawat yang melaksanakan timbang terima di ruang rawat inap yang telah ditentukan sebelumnya dan setelah itu peneliti

memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, manfaat, hak responden dan prosedur penelitian yang dilakukan serta meminta persetujuan menggunakan *inform consent*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1 Sikap Perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	113	83,70
2	Kurang Baik	22	16,30
	Jumlah	135	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak menyatakan bahwa sikap perawat di Ruang Rawat Inap RSJ

Sambang Lihum berada pada kategori baik yaitu sebanyak 113 orang (83,70%) dari 135 orang responden.

Tabel. 2 Perilaku Perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Positif	90	66,67
2	Negatif	45	33,33
	Jumlah	135	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak menyatakan bahwa perilaku perawat di Ruang Rawat

Inap RSJ Sambang Lihum berada pada kategori positif yaitu sebanyak 90 orang (66,67%) dari 135 orang responden.

Tabel. 3 Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	90	66,67
2	Kurang Baik	45	33,33
	Jumlah	135	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum berada

pada kategori baik yaitu sebanyak 90 orang (66,67%) dari 135 orang responden.

Tabel. 4 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum

No	Sikap	Pelaksanaan Timbang Terima				Jumlah	
		Baik		Kurang Baik		N	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	90	79,65	23	20,35	113	83,70
2	Kurang Baik	0	0	22	100	22	16,30
Jumlah		90	66,67	45	33,33	135	100

Signifikan = 0,000
r = 0,624

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa responden yang menyatakan sikap dengan kategori baik adalah sebanyak 113 orang, yang terdiri dari sikap responden yang melaksanakan timbang terima dengan kategori baik sebanyak 90 orang (79,65%), dan kategori kurang baik sebanyak 23 orang (20,35%). Selanjutnya responden yang menyatakan bahwa sikap perawat dengan kategori kurang baik adalah sebanyak 22 orang, yang terdiri dari sikap responden yang melaksanakan timbang terima dengan kategori baik sebanyak 0 orang (0,00%) sementara kategori kurang baik sebanyak 22 orang (100%).

Hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* diperoleh hasil

bahwa p value = 0,000 dengan taraf signifikan dari p adalah $p \leq 0,05$, jadi p value tersebut lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 \leq 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum Tahun 2019.

Mengetahui tinggi rendahnya perhitungan korelasi, berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *spearman rank* didapatkan hasil 0,624. Angka tersebut berarti menunjukkan korelasi yang kuat antara sikap perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum.

Tabel. 5 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Perawat dengan Pelaksanaan Timbang Terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum

No	Perilaku	Pelaksanaan Timbang Terima				Jumlah	
		Baik		Kurang Baik		N	%
		N	%	N	%		
1.	Positif	89	98,89	1	1,11	90	66,70
2	Negatif	1	2,22	44	97,78	45	33,30
Jumlah		90	66,67	45	33,33	135	100

Signifikan = 0,000
r = 0,967

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan perilaku perawat dengan kategori positif adalah sebanyak 90 orang, yang terdiri dari

perilaku responden yang melaksanakan timbang terima dengan kategori baik sebanyak 89 orang (98,89%), kategori kurang baik sebanyak 1 orang (1,11%).

Selanjutnya responden yang menyatakan bahwa perilaku perawat dengan kategori negatif adalah sebanyak 45 orang, yang terdiri dari perilaku responden yang melaksanakan timbang terima dengan kategori baik sebanyak 1 orang (2,22%) sementara kategori kurang baik sebanyak 44 orang (97,78%).

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* diperoleh hasil bahwa p value = 0,000 dengan taraf signifikan dari p adalah $p \leq 0,05$, jadi p value tersebut lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 \leq 0,05$),

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap RSJ Sambang Lihum. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan nilai korelasi sebesar 0,624 yang artinya adanya hubungan yang kuat antar variabel dengan arah hubungan positif artinya semakin baik sikap perawat pelaksana maka semakin baik pelaksanaan timbang terima dan begitu pula sebaliknya.

Sikap perawat di ruang rawat inap RSJ Sambang Lihum dalam kategori baik, ditunjukkan dengan terlaksananya timbang terima dengan baik. Baiknya sikap perawat tidak lepas dari adanya standar prosedur dalam pelaksanaan timbang terima serta adanya kesadaran perawat terhadap peran dan tugas perawat itu sendiri.

Selaras dengan sikap perawat, pelaksanaan timbang terima juga berada pada kategori baik yang mana ditunjukkan dengan pelaksanaan timbang terima

dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan ada hubungan perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum.

Mengetahui tinggi rendahnya perhitungan korelasi, berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *spearman rank* didapatkan hasil 0,967. Angka tersebut berarti menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum.

dilakukan pada saat pergantian *shift* dan juga didapatkan terpenuhinya keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dewi, 2014) yang menyatakan bahwa sikap disiplin perawat berhubungan terhadap efektivitas pelaksanaan operan/ timbang terima di ruang rawat inap, artinya semakin baik atau disiplin sikap seorang perawat, maka proses pelaksanaan timbang terima yang dilakukan juga baik. Sikap yang baik meningkatkan kesadaran perawat serta meningkatkan kinerja seorang perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil analisis sikap perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum, agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kategori baik sikap perawat dalam pelaksanaan timbang terima dan untuk menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan serta meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit, yang mana sikap perawat dalam pelaksanaan timbang terima sangat penting terhadap keselamatan pasien. Maka setiap perawat seharusnya memiliki sikap selalu waspada terhadap perubahan kondisi pasien secara

tiba-tiba, hal sekecil apapun terhadap perubahan pasien tetap selalu didokumentasikan dan disampaikan kepada perawat *shift* selanjutnya ketika timbang terima pasien. Maka dari itu sangat diperlukan membangun sikap yang baik bagi perawat untuk meningkatkan keselamatan pasien.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa ada hubungan perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di ruang rawat inap RSJ Sambang Lihum. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dan nilai korelasi sebesar 0,967 yang artinya adanya hubungan sangat kuat antar variabel dengan arah hubungan positif artinya semakin positif perilaku perawat pelaksana maka semakin baik pelaksanaan timbang terima dan begitu pula sebaliknya.

Perilaku perawat di ruang rawat inap RSJ Sambang Lihum dalam kategori positif, ditunjukkan dengan terlaksananya timbang terima dengan baik. Baiknya perilaku perawat tidak lepas dari adanya standar prosedur dalam pelaksanaan timbang terima serta adanya kesadaran perawat terhadap peran dan tugas perawat itu sendiri.

Selaras dengan perilaku perawat, pelaksanaan timbang terima juga berada pada kategori baik yang mana ditunjukkan dengan terlaksananya timbang terima oleh perawat pelaksana yang dilakukan pada saat pergantian *shift* dan juga didapatkan terpenuhinya keselamatan pasien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan timbang terima dengan

kinerja perawat pelaksana di RSUD Haji Makassar, artinya semakin baik kinerja atau perilaku seorang perawat, maka proses pelaksanaan timbang terima yang dilakukan juga baik. Perilaku yang positif meningkatkan kesadaran perawat serta meningkatkan kinerja seorang perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil analisis perilaku perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum, agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kategori positif perilaku perawat dalam pelaksanaan timbang terima. Maka setiap perawat seharusnya memiliki perilaku selalu waspada terhadap perubahan kondisi pasien secara tiba-tiba, hal sekecil apapun terhadap perubahan pasien tetap selalu didokumentasikan dan disampaikan kepada perawat *shift* selanjutnya ketika timbang terima pasien. Maka dari itu sangat diperlukan membangun perilaku yang positif bagi perawat untuk meningkatkan keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dan perilaku perawat dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. (2014). *Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Bangsal Penyakit Dalam Bedah Di Rs Dr. Soetarto*.
- Eggin Suzanne, S. D. & G. F. (2016). *Effective Communication In Clinical*

- Handover: From Research To Practice*. De Gruyter.
- Peraturan Menteri Kesehatan Ri No. 11 Tentang Keselamatan Pasien, (2017). <https://doi.org/10.1074/Mcp.M111.011015>
- Keperawatan, S., Kep, S., Jurusan,), Keperawatan, I., Ilmu, F., Uin, K., & Makassar, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Operan Jaga Di Rsd Labuang Baji Makassar Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Uin Alauddin Makassar*.
- Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi, I., Penelitian Pelaksanaan Operan Dengan Kinerja Perawat Suriyani, A., Hamzah, H., Panakkukang Makassar, Stik., & Selatan, S. (2019). *Jurnal Kesehatan Attribution-Noncommercial 4.0 International. Some Rights Reserved*. 10, 238-241. <https://doi.org/10.35739/Jk.V10i3.457>
- Noer, R. M., Hidayah, J., Agusthia, M., Studi, P., Keperawatan, I., Awal, S., Batam, B., Kelurahan, J. A., Kecamatan, B., & Batam, K. (2021). Di Ruang Rawat Inap. In *Jurnal Ners Indonesia* (Vol. 11, Issue 2).
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan. Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesi*. Edisi 5 (P. Puji Lestari, Ed.). Salemba Medika.
- Oktaviani, M. (N.D.). *Supervisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Timbang Terima: Literature Review Cite This Paper Related Papers*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (N.D.).
- Riskah, K., Hidayah, M. N., Program, M., Keperawatan, S. I., Tanjungpura, U., Dinas, S. P., Provinsi, K., Barat, K., Perawat, S., & Soedarso Pontianak, R. D. (N.D.). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Universitas Tanjungpura (Correlation Between Nurses' Work Motivation And Implementation Of Handover In Inpatient Rooms Of Tanjungpura University Hospital)*.
- Rivelino, R. K., Program, H., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2018). *Hubungan Timbang Terima (Operan Shift) Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Bangsal Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado* (Vol. 6, Issue 1).
- Tatiwakeng, R. V., Mayulu, N., & Larira, D. M. (2021). Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 9, Issue 2).
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Cv. Trans Info Media.
- Who. (2019). " My Five Moments For Hand Hygiene " Concept. https://www.who.int/gpsc/Tools/Manual_5_Moments_Pakistan.Pdf?Ua=1